Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 02, Juni 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ENERGI DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2025

Muhammad Farhan Permana[1)], Ajeng Luthfiyatul Farida[2)*]
Akuntansi, Ekonomi, Universitas Telkom, Bandung[1,2)]
e-mail: farhanpermana@student.telkomuniversity.ac.id[1)], ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id[2)*]

Abstrak

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, masih terdapat perusahaan yang mengalami permasalahan dalam penyampaian laporan keuangan serta fluktuasi kondisi keuangan yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan 100 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: *leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas laporan keuangan, perusahaan sub sektor energi dan pertambangan*

Abstract

Financial reporting quality is a crucial aspect for companies because it serves as the basis for decision-making for investors, creditors, and other stakeholders. However, some companies still experience problems in submitting financial reports, as well as fluctuations in financial conditions that can potentially impact the quality of the information presented. This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, and company size on financial reporting quality in energy and mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. This study uses quantitative methods with descriptive and verification approaches. The data used are secondary data in the form of annual reports and financial statements. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 20 companies with 100 observations. Data analysis was performed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results show that leverage has a positive and significant effect on financial reporting quality, while profitability and company size have no significant effects. Simultaneously, all three variables significantly influence financial reporting quality.

Keywords: *leverage, profitability, company size, financial reporting quality, energy and mining sub-sector companies*

1. PENDAHULUAN

Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2025. Sebagai perusahaan publik, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan agar informasi dapat digunakan secara andal oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan menunjukkan kemampuan laporan mencerminkan kondisi ekonomi secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Laporan yang berkualitas mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pengguna, sedangkan laporan yang terlambat atau tidak transparan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan (Anggreani et al., 2023).

Tuntutan transparansi perusahaan publik terus meningkat, tetapi BEI masih memberikan sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan. Pada 2021–2025, keterlambatan tetap terjadi dan menunjukkan bahwa ketepatan waktu serta kepatuhan pelaporan belum merata (Angriani, 2025).

Tabel 1. Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan	Jumlah Emiten
2024	Emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan interim periode 30 September 2024	46
2025	Emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2024	68

Tabel 1 menunjukkan sebagian kecil emiten belum disiplin menyampaikan laporan tepat waktu. Keterlambatan mengurangi relevansi informasi dan dapat menjadi sinyal lemahnya pengendalian internal, tekanan keuangan, atau masalah operasional yang memengaruhi kualitas laporan.

Kualitas laporan keuangan diduga dipengaruhi leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Leverage menggambarkan penggunaan utang; tingkat yang tinggi meningkatkan tekanan kreditur dan risiko pelanggaran perjanjian utang, tetapi juga memperkuat pengawasan eksternal sehingga pengaruhnya dapat berbeda (Tran, 2022).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset, modal, atau penjualan. Perusahaan yang lebih profitable cenderung terdorong menyampaikan informasi secara transparan sebagai sinyal kinerja baik, meskipun tekanan mempertahankan laba juga dapat mendorong manajemen laba (Amoa-Gyarteng, 2021).

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan kapasitas operasi. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, pengendalian internal, sistem informasi, dan pengawasan yang lebih kuat sehingga cenderung menghasilkan laporan lebih berkualitas (Arifuddin et al., 2017).

Tabel 2. Fenomena Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan

Perusahaan	Tahun	Fenomena	Dampak
PT Bumi Resources Tbk	2020–2024	Struktur pendanaan didominasi kewajiban jangka panjang serta restrukturisasi kewajiban keuangan	Berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan akibat tingginya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal
PT Bukit Asam Tbk	2024	Laba bersih sebesar Rp5,1 triliun turun 16,41% dibandingkan tahun	Perubahan profitabilitas memengaruhi persepsi pasar

		sebelumnya sebesar Rp6,1 triliun meskipun pendapatan meningkat 11,1% menjadi Rp42,7 triliun	terhadap kualitas informasi keuangan
Perusahaan sektor energi dan pertambangan	2020–2025	Fluktuasi total aset, leverage, dan profitabilitas	Menunjukkan adanya dinamika yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan

PT Bumi Resources Tbk menunjukkan penggunaan utang jangka panjang yang tinggi. Struktur tersebut meningkatkan tekanan pembayaran dan pengawasan kreditur, sehingga dapat memengaruhi kebijakan akuntansi serta kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas sektor energi berfluktuasi mengikuti harga komoditas. PT Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih Rp5,1 triliun pada 2024, turun 16,41% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba dapat meningkatkan tekanan manajemen, sedangkan laba tinggi dapat menjadi sinyal positif kepada pasar.

Ukuran perusahaan, yang umumnya diproksikan dengan total aset, memengaruhi kemampuan beradaptasi, mengakses pendanaan, menerapkan tata kelola, dan menyediakan sistem pelaporan. Perusahaan besar cenderung diawasi lebih ketat oleh regulator, investor, serta auditor.

Penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel masih inkonsisten. Leverage dapat meningkatkan kualitas melalui pengawasan kreditur atau menurunkannya melalui tekanan keuangan; profitabilitas dan ukuran perusahaan juga ditemukan berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Perbedaan ini menjadi research gap penelitian.

Gambar1. Data Perusahaan Sub Sektor Energi dan Pertambangan di BEI (2020–2024)

Gambar 1. menunjukkan fluktuasi rata-rata variabel sektor energi dan pertambangan selama 2020–2024. Perubahan kualitas laporan, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mencerminkan dinamika harga komoditas, struktur pendanaan, serta kondisi operasional.

Penelitian ini menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan di BEI periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory merupakan grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dengan demikian, Agency Theory menjadi

landasan dalam menjelaskan hubungan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan (Bimo et al., 2019).

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang perusahaan untuk meningkatkan daya beli, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan total utang lebih besar dari total aset dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak solvable (Arvilia, 2022). Menurut Yuliana & Soma (2026), leverage adalah penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai atau memperluas kegiatan operasional perusahaan, di mana perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko perusahaan masuk kategori extreme leverage, yaitu perusahaan mengalami kesulitan membayar utang karena tingginya kewajiban yang melebihi pendapatan yang diperoleh (Abbas & Frihatni, 2023).

Dalam perspektif Agency Theory, leverage memengaruhi hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Ketika perusahaan memiliki tingkat leverage tinggi, manajer menghadapi tekanan dari kreditur untuk menjaga kinerja dan kepatuhan terhadap debt covenant. Tekanan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan karena manajemen terdorong melakukan praktik earnings management untuk menampilkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik kepada investor dan pihak eksternal (Kebede et al., 2024). Namun, pengawasan yang dilakukan kreditur juga dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan (Martha & Asari, 2021).

Variabel leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus:

$$\textbf{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada dana eksternal (Brigham & Houston, 2021). Profitabilitas merupakan pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, di mana tujuan utama rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Brigham & Houston, 2009:107). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya (Farida et al., 2022). Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta efektivitas strategi operasional yang dijalankan (Christianto & Gultom, 2024).

Dalam pelaporan keuangan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung terdorong untuk menyampaikan informasi keuangan secara lebih transparan guna mempertahankan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata investor (Tri Wijaya & Herwiyanti, 2023). Profitabilitas biasanya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dengan rumus:

$$\textbf{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan kemampuan ekonomi, sumber daya yang dimiliki, serta kapasitas operasionalnya (Alduais et al., 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sistem pengendalian dan informasi akuntansi yang lebih baik, serta tuntutan transparansi yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan sehingga perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas (Ahmed et al., 2023).Perusahaan dikategorikan

besar apabila memiliki total aset yang besar, sementara perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih kecil (Farida & Sugesti, 2023). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

Kualitas laporan keuangan menggambarkan kemampuan informasi mencerminkan kondisi ekonomi secara relevan dan andal serta mendukung prediksi kinerja masa depan (Anggreani et al., 2023). Kualitas yang tinggi menekan asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas. Menurut FASB, informasi berkualitas menggambarkan kinerja berkelanjutan dan membantu memprediksi arus kas. Kualitas pelaporan juga mencakup ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, serta kepatuhan terhadap standar (Febrrita & Kristanto, 2019). Penelitian ini menggunakan IFRS Disclosure Index karena fokusnya pada kelengkapan pengungkapan. Indeks dihitung dari perbandingan jumlah item IFRS yang diungkapkan dengan jumlah item relevan; nilai yang lebih tinggi menunjukkan kepatuhan dan kualitas pengungkapan yang lebih baik (Rasyidah et al., 2025).

Rumus perhitungan IFRS Disclosure Index adalah sebagai berikut:

$$\textbf{IFRS Disclousure Index} = \frac{\sum d_i}{\text{n}}$$

Keterangan:

d_i = Skor setiap item diungkapkan

- 1 = Item diungkapkan
- 0 = item tidak diungkapkan

n = jumlah item pengungkapan IFRS yang relevan

Nilai indeks berada pada rentang 0–1 atau dapat dikalikan 100% sehingga menjadi persentase. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan IFRS.

Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Menurut Safitri (2024), tingginya leverage meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dengan kreditur. Kreditur membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi guna mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan kreditur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan perusahaan sehingga mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi akrual yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan (Rafika, 2019). Hasil penelitian Martha & Asari (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

H1: Leverage berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2025.

Profitabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan kondisi keuangan yang stabil. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan terdorong untuk menyampaikan informasi keuangan secara lebih terbuka guna meningkatkan kepercayaan investor serta mempertahankan reputasi perusahaan di pasar modal (Brigham & Houston, 2021).Dalam perspektif Teori Keagenan, profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Menurut Luman & Limajatini (2023), profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hasil penelitian Amaliyah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Iskandar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2025.

Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan (firm size) mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun kapasitas operasional perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan, perusahaan besar cenderung menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, regulator, auditor eksternal, dan masyarakat sehingga manajemen memiliki dorongan yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel (Ahmed et al., 2023). Perusahaan besar juga cenderung menggunakan jasa auditor eksternal bereputasi tinggi dan menerapkan standar tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal. Menurut Brigham & Houston (2022), perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi sehingga dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Penelitian Fortuna & Khristiana (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Iskandar et al. (2024) juga menemukan bahwa perusahaan sektor pertambangan dengan ukuran besar cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2025.

Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hubungan antara leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak dibuktikan dalam penelitian empiris. Leverage berkaitan dengan tingkat tekanan keuangan dan pengawasan kreditur, profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta memberikan sinyal positif kepada investor, sedangkan ukuran perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian dan tata kelola yang lebih baik.

Penelitian Safitri (2024) menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi.

Penelitian Wu & Abeysekera (2023) juga menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Temuan tersebut memperkuat hubungan sebab akibat bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan.

H4: Leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2025.

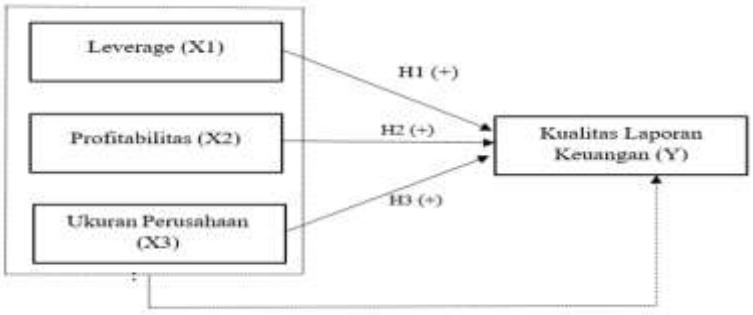

Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Keterangan :
- - - - - - - - - - = Simultan
———— = Parsial

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021–2025 serta menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pemilihan model regresi data panel melalui Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Leverage (X1)	Profitabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
Jumlah observasi (N)	100	100	100	100
Rata-rata (Mean)	0.7878	1.5704	0.1087	20.1648
Median	0.7857	0.8407	0.0913	20.5797
Standar deviasi	0.0459	2.8576	0.4028	2.8445
Minimum	0.7143	0.0057	-3.5400	13.1850
Maksimum	0.8929	23.2633	0.6163	27.7990

Sumber: Hasil Output Eviews

Tabel 3 memuat 100 observasi perusahaan sampel selama periode penelitian. Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki mean 0,7878 dan median 0,7857. Kedekatan keduanya menunjukkan distribusi relatif simetris, sedangkan standar deviasi yang kecil menunjukkan data cukup homogen. Leverage (DER) memiliki mean 1,5704 dan median 0,8407. Mean yang lebih tinggi menunjukkan keberadaan perusahaan dengan leverage sangat besar sehingga penyebaran data cukup tinggi. Profitabilitas (ROA) memiliki mean 0,1087 dan median 0,0913. Nilai minimum −3,5400 menunjukkan sebagian perusahaan mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum mencerminkan perbedaan kemampuan menghasilkan laba. Ukuran Perusahaan memiliki mean 20,1648 dan median 20,5797 dengan standar deviasi 2,8445. Penyebaran tersebut menunjukkan variasi ukuran perusahaan yang moderat.

Tabel 4. Tren Rata-Rata Variabel Per Tahun

Tahun	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Leverage (X1)	Profitabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
2021	0.7714	1.5664	0.1721	20.0183
2022	0.7786	1.0508	0.2624	20.4784
2023	0.7714	1.2272	-0.0284	20.3810
2024	0.8036	1.6055	0.0898	19.9418
2025	0.8143	2.4021	0.0477	20.0047

Sumber: Hasil Output Eviews

Gambar 3. Tren Rata-Rata Kualitas Laporan Keuangan (Y) per Tahun

Kualitas Laporan Keuangan cenderung meningkat selama 2021–2025, meskipun sempat menurun pada 2023. Pola tersebut menunjukkan perbaikan kepatuhan pengungkapan IFRS pada akhir periode.

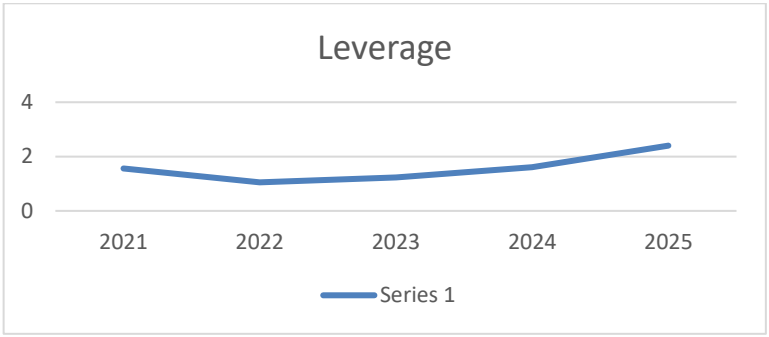

Gambar 4. Tren Rata-Rata Leverage (X1) per Tahun

Leverage berfluktuasi dan cenderung meningkat pada akhir periode. Hal ini mencerminkan perubahan komposisi utang dan modal akibat kebutuhan pendanaan serta kondisi industri.

Gambar 5. Tren Rata-Rata Profitabilitas (X2) per Tahun

Profitabilitas berfluktuasi cukup signifikan selama 2021–2025 akibat perubahan harga komoditas, biaya operasi, dan permintaan pasar. Profitabilitas membaik pada 2024 menjadi sekitar 9%, tetapi kembali berubah pada 2025. Pola ini menunjukkan pemulihan kinerja belum sepenuhnya stabil.

Gambar 6. Tren Rata-Rata Ukuran Perusahaan (X2) per Tahun

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset berfluktuasi relatif kecil. Hal ini menunjukkan skala aset perusahaan sampel relatif stabil selama periode penelitian.

Uji Pemilihan Model

Model regresi panel dipilih melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM).

Uji Chow

Uji Chow membandingkan CEM dan FEM; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Uji	Statistik	df	Prob.	Keputusan
Cross-section F	6.181	-19,77	0,000	H0 ditolak
Cross-section Chi-square	92,631	19	0,0000	H0 ditolak

Sumber : Output Eview 12.0

Probabilitas Cross-section F 0,0034 dan Cross-section Chi-square 0,0002, keduanya < 0,05, sehingga FEM dipilih.

Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan FEM dan REM; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section random	3,882	3	0,02745	H0 ditolak

Sumber : Output Eview 12.0

Chi-Square Statistic sebesar 3,882 dengan probabilitas 0,02745 < 0,05, sehingga FEM dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier membandingkan CEM dan REM; p-value < 0,05 memilih REM.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Efek yang diuji	Statistik Breusch-Pagan	Prob.	Keputusan
Cross-section	42.536	0,0000	H0 ditolak
Time	14.091	0,0002	-
Both	56.627	0,0000	-

Sumber : Output Eview 12.0

Probabilitas Breusch-Pagan Cross-section 0,0000 < 0,05, sehingga REM dipilih dibandingkan CEM.

Kesimpulan Akhir Pemilihan Model

Tabel 8. Kesimpulan Model Terpilih

Uji	Perbandingan Model	Hasil	Model Terpilih
Uji LM	CEM vs REM	Prob. 0,0000 < 0,05	REM
Uji Chow	CEM vs FEM	Prob. 0,0000 < 0,05	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	Prob. 0,2745 < 0,05	FEM

Sumber : Output Eview 12.0

Uji Chow dan Hausman sama-sama memilih Fixed Effect Model (FEM); karena itu, FEM digunakan dalam analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Setelah FEM dipilih, uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model.

Uji Normalitas

Uji Jarque–Bera menilai normalitas residual; probabilitas > 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal.

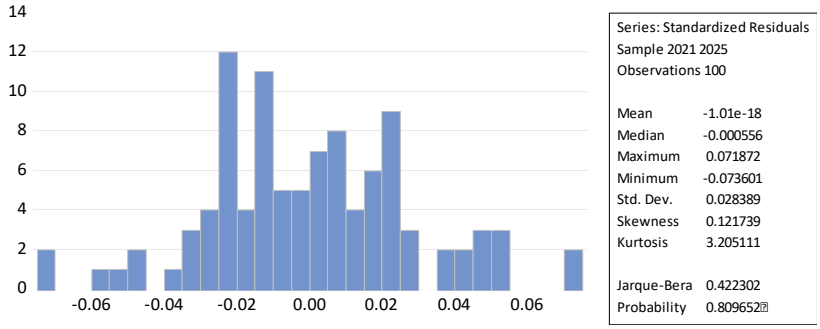

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque–Bera 0,422302 dengan probabilitas 0,809652 > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai korelasi tinggi antarvariabel independen; korelasi di bawah 0,90 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
DER	1,0000	-0,1430	0,0582
ROA	-0,1430	1,0000	-0,0484
SIZE	0,0582	-0,0484	1,0000

Sumber : Output Eview 12.0

Korelasi DER–ROA −0,1430, DER–SIZE 0,0582, dan ROA–SIZE −0,0484; seluruhnya di bawah 0,90 sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser mendeteksi heteroskedastisitas; probabilitas > 0,05 menunjukkan homoskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,0085	0,0249	0,3430	0,7323
DER	-0,0015	0,0010	-1,5746	0,1186
ROA	-0,0064	0,0068	-0,9425	0,3483
SIZE	0,0015	0,0012	1,2750	0,2054

Sumber : Output Eview 12.0

Probabilitas DER 0,1186, ROA 0,3483, dan SIZE 0,2054; seluruhnya > 0,05 sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi residual antarperiode menggunakan statistik Durbin–Watson.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Asumsi	Nilai
Durbin Watson	1,3031

Sumber : Output Eview 12.0

Nilai Durbin–Watson FEM sebesar 1,303112. Karena uji DW memiliki keterbatasan pada data panel FEM, interpretasinya dilakukan secara hati-hati dan estimasi menggunakan robust standard errors.

Tabel 12. Hasil Estimasi Model FEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji Hipotesis
C	0,7666	0,0584	13.1066	0,000	
DER	0,0034	0,0016	2.1515	0,0346	Signifikan (Hipotesis diterima)
ROA	-0,0038	0,0103	-0,3743	0,7091	Tidak signifikan (Hipotesis ditolak)
SIZE	0,0008	0,0028	0,2795	0,7806	Tidak signifikan (Hipotesis ditolak)
Goodness of Fit Model	Nilai				
R-squared	0,6175				
Adjusted R-squared	0,5082				
F-statistic	5,6515				
Prob(F-statistic)	0,00000				

Persamaan Estimasi Model

Berdasarkan estimasi Fixed Effect Model dengan robust standard errors, diperoleh persamaan regresi data panel berikut.

$$Y_{it} = 0{,}7666 + 0{,}0034X1_{it} - 0{,}0038X2_{it} + 0{,}0008X3_{it} + e_{it}$$

1. Konstanta 0,7666 menunjukkan nilai Kualitas Laporan Keuangan ketika DER, ROA, dan SIZE diasumsikan konstan atau nol.
2. Koefisien DER sebesar 0,0034 berarti setiap kenaikan satu satuan leverage meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,0034 satuan, dengan variabel lain tetap.
3. Koefisien ROA sebesar −0,0038 berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas menurunkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,0038 satuan, dengan variabel lain tetap.
4. Koefisien SIZE sebesar 0,0008 berarti setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,0008 satuan, dengan variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis Parsial

Uji t menilai pengaruh parsial; probabilitas < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan.

Leverage memiliki koefisien 0,003454, t-statistic 2,151544, dan probabilitas 0,0346 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan; H1 diterima. Profitabilitas memiliki koefisien −0,003893, t-statistic −0,374390, dan probabilitas 0,7091 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan; H2 ditolak. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien 0,000806, t-statistic 0,279510, dan probabilitas 0,7806 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan; H3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Simultan

Uji F menilai pengaruh simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. F-statistic sebesar 5,651528 dengan Prob(F-statistic) 0,000000 < 0,05 menunjukkan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan; H4 diterima.

Pengujian Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared sebesar 0,508279 menunjukkan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menjelaskan 50,83% variasi Kualitas Laporan Keuangan; 49,17% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penelitian ini menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan energi dan pertambangan di BEI periode 2021–2025.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan sehingga H1 diterima; profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak signifikan sehingga H2 dan H3 ditolak.
3. Sedangkan ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan sehingga H4 diterima. Adjusted R-squared sebesar 50,83%, sementara 49,17% variasi dijelaskan faktor lain.

Saran

Perusahaan disarankan menyusun laporan sesuai SAK dengan transparansi dan akuntabilitas, mengelola leverage secara optimal, serta memperkuat pengendalian internal dan tata kelola. Investor perlu menilai struktur utang bersama profitabilitas, ukuran, dan indikator lain sebelum mengambil keputusan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan good corporate governance, kualitas audit, ukuran KAP, likuiditas, struktur kepemilikan, komite audit, audit tenure, dan audit delay; memperluas sektor serta periode; serta menggunakan proksi kualitas laporan lain agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies, 7*(1), 91–107. https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045

Ahmed, A. M., Sharif, N. A., Ali, M. N., & Hágen, I. (2023). Effect of firm size on the association between capital structure and profitability. *Sustainability (Switzerland), 15*(14), 11196. https://doi.org/10.3390/su151411196

Albert, & Widyastuti, E. (2019). Analisis pengaruh kualitas audit, leverage dan kepemilikan managerial terhadap manajemen laba. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, *16*(1), 1–21.

Alduais, F., Ali Almasria, N., Samara, A., & Masadeh, A. (2022). Conciseness, financial disclosure, and market reaction. *International Journal of Financial Studies, 10*(4).

Amaliyah, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Jimat Ummi, 1*(1), 1–14.

Amoa-Gyarteng, K. (2021). Corporate financial distress: The impact of profitability, liquidity, asset productivity, activity and solvency. *Journal of Accounting, Business and Management, 28*(2), 104. https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i2.447

Anggreani, Y., Delang, D., & Mildawati, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7*(3), 2072–2082.

Angriani, D. (2025). BEI suspensi 68 emiten yang belum rilis laporan keuangan 2024. *IDX Channel*. Retrieved from https://www.idxchannel.com

Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 15*(19), 353–367.

Arvilia, M. (2022). Pengaruh audit tenure, opini audit, profitabilitas, solvabilitas terhadap audit delay. *ECo-Fin, 4*(1), 1–9. https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454

Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance. *Journal of Economics and Development, 21*(2), 131–143. https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0042

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Ed. 14). Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Essentials of financial management*. Salemba Empat.

Christianto, A., & Gultom, J. B. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis, 4*(2).

Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*(2), 535–544.

Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *Owner, 6*, 2180–2188.

Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of earnings management. *Journal of Accounting and Strategic Finance, 6*(1), 1–15.

Febrrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 6*, 157–177.

Fortuna, D. D., & Khristiana, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 9*(3), 340–353.

Ghina, N., Herawati, R., & Hapsari, D. I. P. (2024). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Ekonomika45, 11*(2), 12–30. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2293

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 3.2.9*. Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.

Hernadianto, & Yolanda, V. (2023). Effect of company size, profitability and financial leverage on earnings response coefficient. *Jurnal EMBA Review, 3*(1), 267–278.

Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *The Indonesian Accounting Review, 2*(2), 185. https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.95

Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas laporan keuangan: Peran profitabilitas dan ukuran perusahaan. *Lensa Ilmiah, 3*(2), 54–61.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Karim, A. N. K., & Nur, D. I. (2024). Analisis nilai perusahaan food & beverage di BEI. *Al-Kharaj, 6*(4), 5461–5469. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2177

Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: teori dan praktik*. RajaGrafindo Persada.

Kebede, T. N., Tesfaye, G. D., & Erana, O. T. (2024). Determinants of financial distress. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 13*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-024-00369-5

Kusumawati, E., & Widaryanti. (2022). Analisis pengaruh DER, CR, TATO. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, 1*(2), 227–234.

Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Global Accounting Journal, 2*(2), 1–17.

Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(4), 1–14.

Martha, L., & Asari, W. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 9*(3), 340–353.

Persakis, A. (2026). Earnings quality and ESG performance. *International Journal of Finance & Economics, 31*, 1627–1659. https://doi.org/10.1002/ijfe.70007

Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020). Audit delay determinants. *International Journal of Recent Technology and Engineering, 8*(6), 1088–1095.

Rafika, M. (2019). Corporate governance and financial reporting quality. *Ecobisma Journal, 5*, 15–31.

Rahmadani, R. D. (2019). Transfer pricing determinants. *E-Jurnal Akuntansi*.

Ramadhani, S. N., & Fauzan. (2025). Earnings management determinants. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9*(2), 733–740.

Ramdona, S. S. (2025). Struktur modal dan manajemen laba. *Disclosure Journal, 5*(1), 79–93.

Rasyidah, I. S., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2025). IFRS and financial reporting quality. *Jurnal Riset Akuntansi, 14*(1), 1027–1036.

Riswanto. (2026). Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. *Journal of Science and Social Research, 1748–1760*.

Safitri, M. L. (2024). Liquidity, leverage and company size. *IIJSE, 7*(3), 5386–5404.

Sahyouni, A., Wang, M., & Sahyouni, A. (2018). Bank profitability determinants. *Journal of Economics and Financial Analysis, 2*(2), 61–85.

Sia, K. (2023). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surya, F., Ananto, R. P., & Rissi, D. M. (2018). Kualitas audit dan relevansi nilai. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, 13*(2), 1–16.

Tarighi, H., et al. (2022). Financial distress and related party transactions. *MDPI, 10*(46), 1–23.

Tran, L. T. H. (2022). Reporting quality and financial leverage. *Research in International Business and Finance, 60*, 101578. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101578

Wahyuni, E. T., Azhar, Z., & Fajriati, N. (2023). IFRS adoption. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

Wu, M., & Abeysekera, I. (2023). ESG financial reporting quality. *PLOS ONE, 18*(6), e0284684. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284684

Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). Firm size and profitability. *European Journal of Management and Business Economics, 31*(1), 115–140.

Yuliana, D., & Soma, A. M. (2026). Dividend policy determinants. *Enrichment Journal, 3*(4), 72–83.